**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatkan kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringankelas IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan kemampuan membaca kata pada siswa tunagrahita ringansebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match..*

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca kata sebelum subyek diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pembelajaran tentang membaca kata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Memberikan tes akhir pada subjek, untuk mengukur kemampuan membaca kata setelah subjek diberikan perlakuan.
4. Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

1. Peubah penelitian

Adapun peubah dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca kata melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Definisi operasional

 Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam menafsirkan variabel-variabel yang diteliti, maka dibutuhkan uraian tentang masing-masing variabel yang ada. Adapun definisi operasional yang dimaksud, yaitu :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengajak murid secara aktif mencari pasangan jawaban terhadap suatu pertanyaan dari kartu yang telah disediakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dan dengan mengedepankan aspek kompetisi dan kerjasama antar siswa tunagrahita ringan.
2. Kemampuan membaca kata yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan dari hasil tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca kata. Selain itu, kemampuan membaca kata dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan/keterampilan dalam membaca kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 orang.

**Tabel 3.1. Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Jenis Kelamin | Jumlah |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | BRK |  | P | 1 |
| 2 | SYF |  | P | 1 |
| 3 | SPL | L |  | 1 |
| 4 | DL |  | P | 1 |
| **Jumlah 4** |

***Sumber*:** Data SLB Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015/2016

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Tes

Instrumen atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca kata yang diberikan kepada murid sebelum dan setelah perlakuan.

Materi tes berjumlah 10 item dengan menggunakan kriteria penilaian:

* + - Apabila murid mampu membaca kata dengan benar, maka memperoleh skor 2.
		- Apabila murid mampu membaca kata dengan bantuan maka memperoleh skor 1.
		- Apabila murid tidak mampu membaca meskipun dengan bantuan maka memperoleh skor 0

Berdasarkan hal tersebut diperoleh skor maksimal 20. Selanjutnya skor tersebut akan diolah ke dalam standar nilai 100 (T. Score ):

 Nilai akhir *=* $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ *X 100*

 (Sudjana, 2006: 36)

Selanjutnya skor yang telah diolah ke dalam standar nilai 100 (T. Score ) dihubungkan dengan kriteria penilaian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap kemampuan murid tunagrahita ringan kelas IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca kata, selanjutnya dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3.2.** Kriteria Penafsiran Data atau Acuan Pengambilan Kesimpulan

|  |
| --- |
| **No. Rentang Skor Keterangan** |
| 1. 91 - 100 Sangat mampu |
| 2. 76 - 90 Mampu |
| 3. 65 - 75 Cukup mampu  |
| 4. 41 - 64 Kurang mampu |
| 5. 0 - 40 Tidak mampu  |

**Sumber**: Mengacu pada Kriteria Penilaian Buku Raport

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip seperti jumlah murid, dalam hal ini terdapat 4 (empat) murid tunagrahita ringan yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Selanjutnya sasaran dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif deskriptif artinya menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul setelah dilakukan pengolahan. Data yang dideskripsikan yaitu kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringansebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match..*

Setelah semua data dikumpulkan, baik data dari hasil observasi tentang proses dan hasil tes pembelajaran membaca kata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dan digambarkan sebagai data pelengkap terhadap hambatan dan kemampuan pada murid tunagrahita ringan di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil pekerjaan murid untuk selanjutnya dilakukan penyekoran
2. Mentabulasikan data hasil tes membaca kata sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Mendeskripsikan per individu data kemampuan membaca kata sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan kemampuan membaca kata melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.
5. Untuk menarik kesimpulan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka dilakukan perbandingan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir. Dan pengambilan kesimpulan atau keputusan penelitian didasarkan pada data empiris dengan mengacu pada kriteria, yakni “jika skor hasil *posttest* lebih besar dari skor *pretes* maka dikategorikan ada peningkatan, dan jika skor *pretes* lebih besar dari *posttest* maka, dikategorikan tidak ada peningkatan”.